

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan dengan tindakan *Sectio caesarea* merupakan metode persalinan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding rahim melalui bagian depan perut untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim, Tindakan ini dilakukan untuk mencegah risiko kematian baik bagi janin maupun ibu, terutama jika ada kemungkinan komplikasi yang bisa terjadi jika persalinan dilakukan secara *pervagina* (Juliahi et al., 2020). *Sectio caesarea* merupakan langkah utama yang diambil berdasarkan indikasi tertentu, baik untuk membantu proses persalinan yang terhambat karena masalah kesehatan ibu maupun kondisi janin. dilakukan ketika persalinan normal tidak memungkinkan, (Gianina Sindi M & Syahruramdhani, 2023). Persalinan dengan metode *sectio caesarea* merupakan langkah untuk mengatasi berbagai komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin, meskipun prosedur ini juga memiliki risiko yang signifikan tetapi jumlah kasus persalinan dengan *sectio caesarea* mengalami penambahan terus menerus.

Prevalensi menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa di negara berkembang, jumlah tindakan persalinan melalui *Sectio Caesarea* mengalami peningkat dengan cepat, pada tahun 2020 berada di sekitar 21% dari 294 juta tidakan, adanya peningkatan Pada tahun 2021,

tercatat sebanyak 373 juta tindakan (WHO, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa persentase kelahiran yang dilakukan melalui metode operasi *sectio caesarea* mengalami peningkatan pada tahun 2013 mencapai 9,8% dari total 49.603 kelahiran dan tahun 2021, mencapai (17,6%) dari 704.000 (Sihombing et al., 2017;Komarijah et al., 2023). Data statistik persalinan *sectio caesarea* di jawa barat setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 (10,8%) dari 4.030 orang pada tahun 2023 meningkat menjadi (11,65%) dari 4.660 orang (Satu Data Indonesia, 2023). Pada tahun 2023 mencatat 1.600 tindakan, pada tahun 2024 jumlah persalinan *sectio caesarea* di RSUD Malajaya mengalami peningkatan hampir mencapai 1.649 persalinan *sectio caesarea* (“Data RSUD Majalaya,” 2024). Berdasarkan prevalensi angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan hal tersebut bisa menimbulkan dampak pada ibu.

. Setelah tindakan *sectio caesarea*, pasien akan merasakan dampak dari tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen. Nyeri yang berasal dari luka operasi. Persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Umumnya, nyeri yang dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi SC (Priyantini & Setiyawan, 2021). Rasa nyeri ini muncul dari area abdomen akibat sayatan yang dibuat untuk mengeluarkan bayi, Jika nyeri tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti keterbatasan mobilisasi, gangguan dalam bonding antara ibu dan bayinya, kesulitan dalam inisiasi menyusui dini, serta hambatan dalam aktivitas sehari-

hari akibat meningkatnya intensitas nyeri (Susilawati et al., 2023). Selain menimbulkan risiko infeksi dan komplikasi fisiologis lainnya, nyeri ini termasuk dalam kategori nyeri akut pasca operasi, yang merupakan respons fisiologis tubuh terhadap kerusakan jaringan akibat tindakan bedah. Jika tidak ditangani dengan baik, nyeri ini dapat berdampak serius pada kemampuan ibu untuk melakukan mobilisasi dini, menyusui, memenuhi kebutuhan dasar, serta berpotensi meningkatkan risiko kecemasan dan gangguan tidur (Susilawati et al., 2023; Priyantini & Setiyawan, 2021). Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien SC meliputi: nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, risiko infeksi, defisit perawatan diri, menyusui yang tidak efektif, gangguan pola tidur, dan kecemasan (PPNI, 2023). *Post sectio caesarea* yang tidak dikelola dengan baik dalam penanganan dapat menyebabkan dampak resiko infeksi. Pengelolaan nyeri yang efektif, baik melalui pendekatan farmakologi maupun non-farmakologi, sangat penting untuk mengurangi ketidaknyamanan dan mendukung proses penyembuhan.

Penanganan nyeri dalam asuhan keperawatan sangat penting dilakukan, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu teknik non-farmakologis yang terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri adalah relaksasi napas dalam, yang membantu mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan oksigenasi. Penanganan Nyeri Akut dengan Relaksasi Nafas Dalam diterapkan pada pasien post partum *sectio caesarea* pada hari ke-0, ke-1, dan ke-2 setelah operasi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan relaksasi napas dalam pada ibu pasca *sectio caesarea* secara signifikan dapat

menurunkan skala nyeri, meningkatkan kenyamanan, serta mempercepat proses mobilisasi dini pada hari kedua pasca operasi (Susilawati et al., 2023). Penanganan utama pasien *post sectio caesarea* dapat dilakukan sesuai dengan dua pendekatan, yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan farmakologi sesuai standar operasional prosedur (SOP) meliputi pemberian analgetik, antibiotik, cairan intra vena, perawatan luka, edukasi dan penyuluhan. Setelah wawancara dengan perawat ruangan di rumah sakit juga juga memberikan analgetik, mobilisasi dini, dan edukasi posisi yang nyaman. Tindakan ini membantu mengurangi nyeri, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien, selain itu dapat diberikan juga teknik non farmakologi teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri. Perawatan pasien *post sectio caesarea* diperlukan penanganan yang tepat untuk mengurangi nyeri dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi pasien selama proses pemulihan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut Di Ruang Obgyn RSUD Majalaya.”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut Di Ruang Obgyn Rsud Majalaya tahun 2025?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian mampu menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan Nyeri Akut Di Ruang Obgyn RSUD Majalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan nyeri akut, Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang maternitas dan manajemen nyeri pascaoperasi. Mendukung penelitian-penelitian selanjutnya terkait penatalaksanaan nyeri akut pada ibu pasca operasi caesar.

1.4.2. Manfaat Pratis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami dan menangani kasus serupa. Meningkatkan kualitas pembelajaran keperawatan maternitas dengan adanya penelitian berbasis kasus nyata. Mendukung pengembangan kurikulum keperawatan terkait manajemen nyeri pascaoperasi.

b. Bagi Perawat

Membantu perawat dalam merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan yang lebih efektif pada ibu *post-sectio caesarea*. Meningkatkan keterampilan perawat dalam menangani nyeri akut pascaoperasi dengan pendekatan yang lebih evidence-based. Memberikan wawasan mengenai pentingnya peran perawat dalam pemulihan ibu pasca SC.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai efektivitas intervensi keperawatan dalam mengatasi nyeri *pasca-sectio caesarea*. Memberikan rekomendasi untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai teknik manajemen nyeri yang lebih inovatif. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplor teknik-teknik baru dalam manajemen nyeri. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan model asuhan keperawatan yang lebih optimal bagi ibu *post-sectio caesarea*.